

EDISI : Kamis, 24 Oktober 2012

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN:
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI :Rabu, 23 Oktober 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Pengurus BUMDesa Ikuti Pelatihan Pajak	Guna meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang pajak kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa, Pemerintah kabupaten Buleleng melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Buleleng melaksanakan pelatihan tentang perpajakan kepada pengurus BUMDesa yang ada di Kabupaten Buleleng. Demikian diungkapkan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) kabupaten Buleleng, I Made Subur,SH di sela-sela kegiatan pelatihan perpajakan BUMDesa yang digelar, di Gedung Unit IV Kantor Bupati Buleleng, Rabu (23/10) kemarin.	
		Peserta didik Sespimmen Polri	Peserta didik Sespimmen Polri Dikreg ke-59 TA 2019 yang dipimpin oleh AKBP Dinnar Widargo mengadakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kabupaten Buleleng. Keterangan resmi Pemkab Buleleng yang diterima, Rabu, melaporkan kedatangan mereka diterima oleh Wakil Bupati Buleleng I Nyoman Sutjindra di Ruang Rapat Kantor Bupati Buleleng (22/10). Pimpinan rombongan Sespimmen Polri, AKBP Donnar Widargo menjelaskan peserta didik Sespimmen Polri Dikreg ke-59 TA 2019 sedang melakukan KLL di Kabupaten Buleleng.	
		BPBD Distribusikan Ribuan Liter Air Bersih	Lantaran viral dimedsos terkait dengan kekeringan air bersih yang terjadi di Desa Pangkungparuk, Kecamatan Seririt membuat Badan Penanggulangan Bencana Daerah	

			(BPBD) Kabupaten Buleleng di bawah kepemimpinan Kepala Pelaksanaan BPBD Buleleng Ida Bagus Suadnyana, langsung mengucarkan 15.000 liter air bersih untuk mengatasi kebutuhan masyarakat setempat, Rab (23/10) kemarin. Kami mendapat informasi di media sosial, kemudian langsung kami konfirmasi ke camat seririt dan ternyata dibenarkan, ujar SUadnyana saat dikonfirmasi via telfon kemarin sore.	
2	BALI TRIBUNE	Pemprov Bali Galakkan Pengendalian Hama Terpadu Cengkeh	Sentara produksi cengkeh terluas di kabupaten Buleleng (7.753 Ha), Jembrana (3.447 Ha) dan Tabanan (2.422 Ha). Salah satu kendala dalam budidaya tanaman cengkeh adalah adanya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), antara lain penyakit cendawan akar (oleh jamur <i>Ganoderma</i> SP), penyakit bercak daun (oleh jamur <i>Gloeosporium</i> SP). Kedua penyakit ini dapat dikendalikan secara biologis dengan menaburkan jamur <i>trichoderma</i> SP. Salah satu misi bidang pangan dari visi “Nangun Sat Kerthi Loka Bali adalah meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

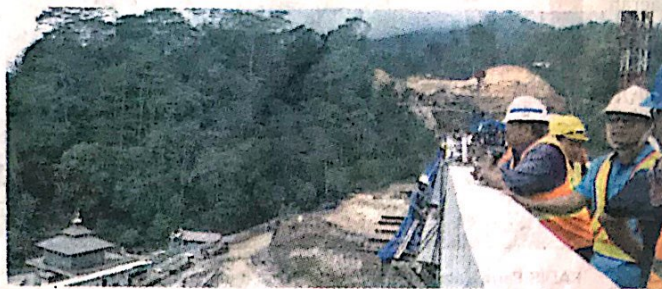
Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Shortcut*

Pemprov Bali Bebaskan Lahan Shortcut Titik 7-8 dan Titik 9-10

SINGARAJA, NusaBali

Setelah Shortcut Titik 3-4 dan Titik 5-6 di Jalur Denpasar-Singaraja via Bedugul mendekati rampung, kini mulai ancatan penggarapan Shortcut Titik 7-8 dan Titik 9-10 di wilayah Desa Pegayaman-Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Buleleng. Diawali dengan tahap pembebasan lahan shortcut, yang ditarget tuntas Desember 2019 mendatang.



• NUSABALI SUDITA

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

Penggarapan Shortcut Titik 5-6 di Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada saat ditinjau Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, 20 Agustus 2019 lalu.

Pemprov Bali Bebaskan Lahan Shortcut Titik 7-8...

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Informasi dihimpun NusaBali di Singaraja, Rabu (23/10), pengadaan lahan Shortcut Titik 7-8 dan Titik 9-10 sepenuhnya ditanggung Pemprov Bali. Terkait masalah ini, Pemprov Bali pun telah menerbitkan surat pengumuman dimulainya pembebasan lahan, 17 Oktober 2019 lalu. Surat pengumuman bernomor 590/16396/Pem/B.Pem-Otda, tentang pembebasan lahan shortcut ini ditandatangani Plt Asisten Pemerintahan dan Kesra Setda Provinsi Bali, Ni Luh Made Wiratmi, yang sekaligus merangkap sebagai Ketua Tim Pembebasan Lahan.

Dalam surat tersebut, ruas jalan Shortcut Titik 7-8 dan Titik 9-10 masing-masing memiliki panjang 7 kilometer, dengan kebutuhan lahan sekitar 31,41 hektare. Surat pengumuman itu juga menyebutkan, pelaksanaan pembebasan lahan akan dilaksanakan selama 90 hari sejak Oktober hingga Desember 2019. Sedangkan pembangunan fisik Shortcut Titik 7-8 dan Titik 9-10 akan dimulai tahun 2020 dan ditarget rampung pada 2021. Betulkah?

Saat dikonfirmasi NusaBali di Singaraja, Rabu kemarin, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Buleleng, Ketut Suparta Wijaya, membenarkan akan dimulainya

pembebasan lahan Shortcut Titik 7-8 dan Titik 9-10 tersebut. Hanya saja, Suparta Wijaya tidak bisa memberi penjelasan lebih lanjut, karena pembebasan lahan shortcut sepenuhnya dilaksanakan Pemprov Bali.

"Memang untuk prosesnya (pembebasan lahan) dilakukan oleh Dinas PUPR Provinsi Bali. Kemarin kami dari Dinas PUPR Kabupaten diminta satu orang untuk terlibat sebagai panitia pembebasan lahan," ujar Suparta Wijaya.

Secara keseluruhan, ada 10 titik shortcut yang akan dibangun di Jalur Denpasar-Singaraja via Bedugul. Empat (4) titik shortcut di antaranya sudah mendekati rampung dan siap beroperasi akhir tahun 2019 ini, yakni Shortcut Titik 5-6 dan Titik 3-4.

Ruas jalan Shortcut Titik 5-6 memiliki panjang 1.095 meter, plus jembatan sepanjang 210 meter. Ruas jalan Shortcut Titik 5-6 lebarnya mencapai 13 meter. Ruas jalan shortcut ini memiliki kelandaian 6 persen, sehingga cukup nyaman dibandingkan dengan jalan yang ada sebelumnya.

Titik 5 Shortcut berada di Kilometer 57 wilayah Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, tepatnya depan Pura Yeh Ketipat ke arah timur menuju Desa Pegayaman. Sedangkan Titik 6 Shortcut berada di Kilometer 59 perbatasan Desa Wanagiri-Desa Gitgit. Ground breaking pembangunan Shortcut

Titik 5-6 sudah dilakukan Gubernur Bali, Wayan Koster, 14 November 2018 lalu.

Sedangkan Shortcut Titik 3-4 dari Patung Sapi (Desa Batunya, Kecamatan Baturiti) hingga Hotel Ashram di wilayah Desa Candikuning (Kecamatan Baturiti). Shortcut Titik 3-4 dengan panjang mencapai 1.096 kilometer, terdiri dari jalan 611 meter dan jembatan 485 meter ini kini sedang dikerjakan dan ditarget rampung 31 Desember 2019 nanti.

Selain Shortcut Titik 3-4, ada satu shortcut lagi yang dibangun di jalur Denpasar-Singaraja via Bedugul kawasan Kecamatan Baturiti, Tabanan. Yakni, Shortcut Titik 1-2 yang melintasi wilayah Desa Baturiti (Kecamatan Baturiti) hingga Desa Batunya (Kecamatan Baturiti), yang ditarget rampung menjelang tahun 2021 mendatang.

Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, sebelumnya menyatakan pihaknya berharap pasca rampungnya Shortcut Titik 5-6 dan Titik 3-4, segera dilanjut dengan penggarapan Shortcut Titik 7-8 dan Titik 9-10. Shortcut Titik 7-8 rencananya akan dibangun di jalur Desa Pegayaman (Kecamatan Sukasada) hingga Desa Gitgit (Kecamatan Sukasada). Sedangkan Shortcut Titik 9-10 berada di jalur Desa Gitgit (Kecamatan Sukasada) hingga Jembatan Bangkang Sidem di Desa Ambengan (Kecamatan Sukasada). **K19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Nusa Bali

Kategori : BPBD

Debit Sumber Air Mengecil

Pangkung Paruk Krisis Air Bersih

Pemanfaatan air bersih dari Yeh Selem menjadi kendala pada musim kemarau panjang.

SINGARAJA, NusaBali

Truk tangki milik PMI Kabupaten Buleleng yang diperbantukan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng, menyuplai dan mengisi reservoir di Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt, Rabu (23/10) pagi. Seratusan KK sempat mengalami kredit air bersih akibat debit sumber mata air yang dimiliki mengecil di musim kemarau.

Perbekel Desa Pangkung Paruk, Ketut Sudiarsa, ditemui kemarin tak memungkiri warganya sempat mengalami

kekroitan air bersih. Air dari PAM Desa sempat tak mengalir maksimal selama sepuluh hari sebelumnya. Permasalahan air bersih di Desa Pangkung Paruk juga disebut karena sambungan liar dari warganya yang mengalihkan air ke lahan pertanian mereka.

"Debit air memang kecil karena kemarau ini, selain ada juga masyarakat kami yang memasang pipa di sumber air Yeh Selem digunakan untuk lahan pertanian, menyiram cengkih. Ini yang membuat sempat kredit kemarin," jelas dia.

Desa Pangkung Paruk dengan enam Banjar Dinas menurutnya selama ini sudah tertangani air bersih. Baik dari sumber mata air Yeh Selem yang dikelola melalui PAM Desa, maupun sumur bor bantuan pemerintah. Hanya saja dengan debit air yang kecil, sejumlah warga yang bermukim di atas sumber air



● NUSABALI/LILIK

SUPLAI air bersih di Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt Buleleng, Rabu (23/10) kemarin.

tidak bisa teraliri hingga ke rumah mereka.

Dari seribu sambungan rumah yang memanfaatkan sumber air Yeh Selem, yang mengalami dampak terparah adalah Banjar Dinas Lebah Mantung dan Pangkung Paruk. "Namun sementara ini sudah tertangani dengan suplai air di

reservoir oleh PDAM Buleleng dan juga BPBD Buleleng," kata Perbekel Sudiarsa.

Dengan kondisi itu warga setempat terpaksa keluar dari rumah untuk mencari sumber mata air. Salah satunya memanfaatkan kran di pusat sumur bor. Seperti yang dilakukan Nyoman Suartana, sejak

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *Sambungan*

musim kemarau ia terpaksa mengumpulkan air untuk kebutuhan rumah tangga dengan mengambil dari sumur bor. Dia pun membawa jirigen 30 liter, untuk membawa air ke rumahnya. "Sehari paling lima jirigen, mending cari di sini daripada nunggu giliran air mengalir, jadi lebih cepat untuk keperluan air sehari-hari. Cuma ya gini, harus bolak-balik pakai motor," kata dia.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Buleleng, Ketut Suparta Wijaya pun langsung turun meninjau lokasi dan melihat permasalahan yang ada. Dirinya pun mengatakan permasalahan air bersih di sejumlah daerah di kabupaten Buleleng, memang sedang menjadi prioritas penanganan selain sektor pertanian. Sejauh ini di Pangkung Paruk sendiri sebenarnya dari sumber mata air dan juga sumur bor ban-

tuhan pemerintah sudah mencukupi untuk keperluan warga. Hanya saja karena musim kemarau panjang yang berpengaruh pada debit air, hal yang lumrah dan terjadi hampir di seluruh Indonesia. Hanya saja pihaknya tak lepas tangan dan mengaku kembali memfasilitasi untuk pelayanan air bersih kepada masyarakat.

Tak lama lagi masalah air bersih di Buleleng Barat akan tertangani dengan dioperasikannya SPAM Regional Buleleng-Jembrana yang sumber airnya dari Bendungan Titab. "Kami Dinas PUPR hanya memfasilitasi menyiapkan infrastrukturnya, sumur reservoir, jaringan transmisi dan distribusi. Persoalan air bersih kompleks sekali kepentingan petani, subak, pemilik tanah, jalur pipa yang dilalui, belum lagi sumber air, ini terus kami maksimalkan ke depannya," jelas dia.

Sementara itu Kabid Kedaruratan dan Logistik, Wayan Duala Arsayasa mengatakan suplai air bersih karena musim kemarau sudah dilakukan BPBD Buleleng bekerjasama dengan PDAM Buleleng dan PMI sejak bulan Agustus lalu. Permintaan suplai air bersih sejauh ini sudah terlayani di Desa/Kecamatan Sawan, Desa Kaliasem, Mekar Sari, Cempaga, hingga Titab dan terakhir di Pangkung Paruk.

"Sejak Agustus lalu permintaan sudah masuk dari desa sampai sekolah, terus kami suplai bersama dengan PMI dan PDAM bergantian sepanjang ada penampungan kami langsung atensi," ucap Duala. Dengan kondisi cuaca saat ini kondisi kemarau panjang pun akan berlangsung lebih lama sehingga dirinya mengimbau masyarakat untuk menyiapkan tempat penampungan air. k23



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *PN*

Krama Dharmajati Gerudug PN Singaraja Sengketa Lahan Diputus Tanpa Pemenang

SINGARAJA, NusaBali

Krama Desa Adat Dharmajati, Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng, kembali mendatangi Pengadilan Negeri (PN) Singaraja, di Jalan Kartini Singaraja, Rabu (23/10) pagi. Mereka datang guna mendengarkan langsung putusan atas sengketa lahan seluas 13,5 are dengan tergugat I Wayan Angker. Ternyata dalam putusan majelis hakim, tidak ada pihak yang menang maupun yang kalah. Putusan ini disebut *Niet Ontvankelijke Verklaring* (NO), dimana gugatan tidak bisa diterima karena cacat formil.

Krama Dharmajati mulai mendatangi PN Singaraja sejak pukul 09.00 WITA. Kehadiran krama juga diiringi tabuh Baleganjur. Kedatangan krama mendapat pengawalan dari Polsek Kota Singaraja dan Polres Buleleng. Sekitar pukul 10.00 WITA, sidang dimulai dengan Ketua Majelis Hakim

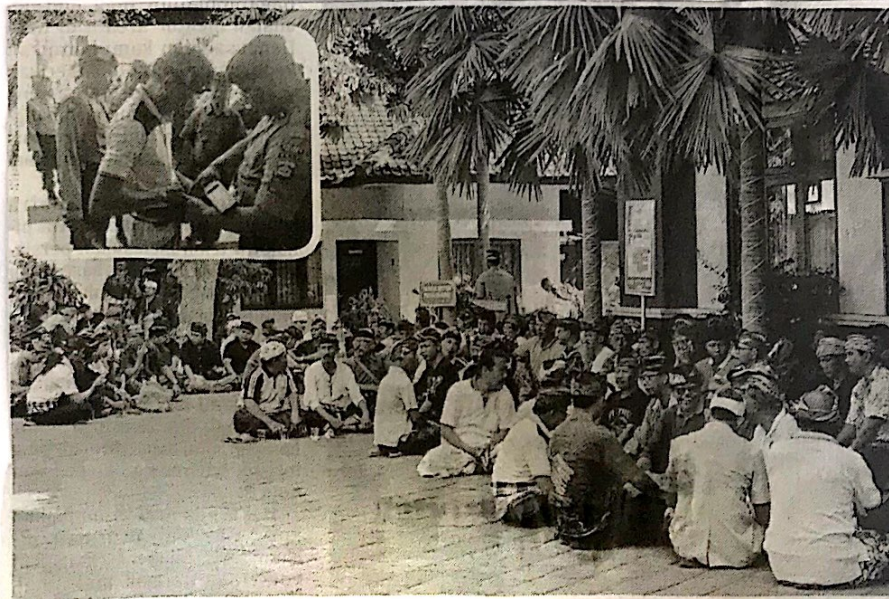
AA Sagung Yuni Wulantrisna dan anggota Gede Karang Anggayasa, dan AA Ayu Merta Dewi. Beberapa perwakilan krama diizinkan masuk ke ruang persidangan.

Dalam amar putusan, gugatan dinyatakan tidak memenuhi syarat formil, karena materi gugatan tidak jelas atau kabur. Sesuai hasil sidang Pemeriksaan Setempat (PS), batas-batas tanah yang disengketakan tidak jelas. Selain itu, gambar lokasi tanah antara di Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama tergugat (Wayan Angker, red) tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. "Dengan beberapa pertimbangan itu, Majelis Hakim memutuskan perkara ini dengan keputusan NO. Putusan ini sifatnya juga tidak ada pihak yang dinyatakan menang atau sebaliknya sebagai pihak yang dikalahkan," kata Ketua Majelis Hakim, Sagung Yuni Wulantrisna.

Kuasa Hukum Desa Adat Dharmajati, Ketut Suartana menyebut, dalam waktu dekat pihaknya akan menjelaskan secara detail isi dari putusan kepada krama, guna menentukan langkah hukum berikutnya. Menurut Suartana, Majelis Hakim belum membahas materi gugatan yang diajukan. Atas keputusan ini, ada dua peluang yang dapat ditempuh, yaitu, melakukan banding dan mengajukan materi gugatan ulang. "Kami akan jelaskan nanti kepada warga sekaligus mencari keputusan apakah melakukan upaya hukum lanjutan atau tidak," jelasnya. Sementara, Kuasa Hukum tergugat, Ngurah Sentanu mengatakan, keputusan NO ini sudah jelas dan mengembalikan kepada kondisi semula. Namun demikian, pihaknya sebagai pihak tergugat tetap menunggu terkait adanya kemungkinan pihak penggugat mengajukan upaya hukum

lagi. "Karena kami tergugat tetap menunggu kemungkinan akan ada upaya hukum lanjutan. Yang jelas dengan putusan ini sengketa itu sudah dikembalikan ke kondisi awal karena gugatannya tidak jelas atau kabur," katanya.

Setelah mendengar keputusan Majelis Hakim, warga bubar dengan tertib dengan tetap dikawal aparat Polisi dan TNI. Sengketa itu mencuat sejak Desember 2017 lalu, antara Desa Adat Dharmajati dengan salah seorang warga bernama Wayan Angker. Desa Pakraman Dharmajati mengklaim lahan seluas 13,5 are di kawasan Pantai Hepy, yang disertifikatkan oleh Wayan Angker adalah lahan pelaba desa. Namun Wayan Angker mengklaim lahan yang disertifikatkan itu adalah yang dibelinya dari seorang warga. Sengketa ini berlanjut hingga ke meja hijau PN Singaraja. **k19**



KRAMA Desa Adat Dharmajati saat mendatangi PN Singaraja.

• NUSABALI/SUDIRTA

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~

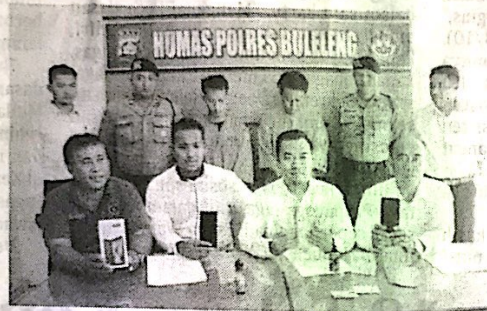


KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Pencurian*

Paketan Ekspedisi Dibobol, Pelaku Diringkus di Jakarta



RILIS kasus curat di kantor ekspedisi di Jalan Gajah Mada, Buleleng oleh Satreksrim Polres Buleleng, Rabu (23/10).

SINGARAJA, NusaBali

Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polres Buleleng berhasil meringkus dua pelaku pencurian dengan pemberatan yang terjadi di sebuah perusahaan ekspedisi di Jalan Gajah Mada, Kelurahan Banjar Jawa, Kecamatan/Kabupaten Buleleng. Aksi pelaku pada Selasa (17/9) pukul 23.00 WITA sempat terekam CCTV sempat akhirnya kabur dan ditangkap di Jakarta.

Kasat Reskrim Polres Buleleng, AKP Vicky Tri Haryanto, Rabu (23/10), menjelaskan kasus pencurian dengan pemberatan itu sempat mengalami kendala pengungkapan identitas korban. Hingga akhirnya Ajeng Ismail, 26, warga Dusun Aryakiban, Desa Rajagaluh Kidul, Kecamatan Raja Galuh, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat dan Beni Septian, 27, warga Desa Salagedang, Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, dikejar hingga Jakarta.

Saat beraksi, duo Majalengka ini mengambil enam kodi paket yang belum terkirim. Paket tersebut berisi berisi 30 handphone Oppo A1K dan Oppo A5S, 1 laptop Macbook Air 13-inch dengan no

seri C1MRHCVLH30F, Vape serta liquid, sejumlah pakaian, dengan total kerugian Rp 130 juta. Ajeng dan Beni saat melancarkan aksinya sangat leluasa masuk ke dalam kantor karena mengetahui letak penyimpanan kunci.

"Jadi kedua pelaku ini mendapatkan informasi dari mantan karyawan setempat dimana kunci disimpan. Dari rekaman CCTV kedua pelaku datang menggunakan mobil Xenia yang platnya ditutup juga sudah kami amankan dan masuk menggunakan sebo," ujar AKP Vicky.

Berbekal rekaman CCTV itu polisi pun melakukan pengeja-

ran. Keduanya sempat kabur ke Majalengka dan kemudian berpindah ke Jakarta. Kedua pelaku pun akhirnya dibekuk dengan hadiah timah panas karena disebut tak kooperatif. Polisi kini memburu mantan karyawan yang memberikan informasi kepada kedua pelaku. Barang hasil curian rata-rata sudah terjual melalui online oleh pelaku. Sedangkan barang curian bernilai jual rendah dibakar pelaku untuk menghilangkan jejak.

Akibat perbuatannya keduanya kini mendekam di sel tahanan dan dikenakan pasal 363 ayat 1 butir 4 KUHP tentang pencurian dengan pemberatan dengan ancaman hukuman penjara tujuh tahun. Sementara itu kedua pelaku yang tinggal sementara di Bali sejak empat tahun terakhir mengaku nekat melakukan pencurian utang belasan juta. Hasil penjualan barang curian itu pun disebut keduanya sudah dipakai sebagian untuk bayar utang dan foya-foya. "Baru pertama nyuri karena terdesak hutang Rp 11 juta. Ajeng ngambil barang ke dalam, saya sebagai driver saja," aku Benny. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Budidaya*

73 Persen Cengkih di Buleleng Terserang JAP

★ Petani di Tiga Kecamatan Dilatih PHT

SINGARAJA, NusaBali

Serangan Jamur Akar Putih (JAP) pada tanaman cengkih di Bali sudah sangat mengkhawatirkan. Bahkan sebagian besar tanaman cengkih yang ada di Buleleng juga sudah diserang JAP dari kategori ringan hingga sedang, mencapai 73 persen dari luas total lahan delapan ribu hektare. Petani cengkih di tiga kecamatan Buleleng pun dilatih Pengendalian Hama Terpadu (PHT) pada Rabu (23/10) di Balai Banjar Dinas Wita Jati, Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Buleleng.

Dalam penerapan PHT yang dilaksanakan oleh UPTD Laboratorium Perlindungan Tanaman Perkebunan, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bali juga mendatangkan 'profesor pertanian' yang menciptakan penakluk JAP. Ketua Panitia, Wayan Sugiarta, mengatakan dalam kegiatan sekolah lapang yang rutin dilakukan setiap tahunnya untuk menekan penyebaran JAP pada tanaman cengkih di Bali yang terus bertambah setiap tahunnya. Bahkan untuk ukuran Bali dengan luas lahan cengkih 12 ribu hektare yang terserang JAP sudah mencapai 75 persen.

"Proyek sekolah lapang ini terus mengendalikannya lahan-lahan yang terserang JAP, tahun ini ada 300 hektare di Buleleng yang menjadi target. Setelah mendapatkan pelatihan harapannya petani secara mandiri dapat menangani serangan JAP pada tanaman cengkih mereka," ujar Sugiarta didampingi Kepala UPTD Laboratorium Perlindungan Tanaman Perkebunan, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bali, Anang Priyono.

Tiga ratus lahan cengkih yang disasar adalah milik petani di Desa Mengening, Kecamatan Tejakula, petani cengkih Desa Selat, Kecamatan Sukasada dan petani



● NUSABALI/LULIK

SEKOLAH lapang petani cengkih untuk menangguangi serangan JAP di Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Buleleng, Rabu (23/10).

cengkih Desa Umajero, Kecamatan Busungbiu, Buleleng. Mereka pun diberikan alat produksi *trichoderma* cair (obat pembasmi JAP, yang ke depannya diharapkan dapat memperbanyak dan memproduksi sendiri di masing-masing kelompok yang bibitnya nanti disuplai dari laboratorium. "Sejauh ini kami juga masih terus menyarankan petani untuk menyisihkan 10 persen hasil produksinya untuk nutrisi tanaman baik pupuk organik dan *trichoderma*, karena selama ini, itulah yang belum bisa dipenuhi petani cengkih dengan maksimal, salah satu penyebab meningkatnya serangan JAP," tambah Anang.

Guru besar pertanian asal Universitas Jendral Sudirman Jawa Tengah, Prof Ir Loekas Soesanto MS PhD yang dihadirkan di tengah-tengah masyarakat juga mengatakan sejauh ini penyebaran JAP pada tanaman cengkih di Indonesia hanya ditemukan di Bali dan Batam. Dirinya pun masih mendalami bagaimana JAP bisa sampai di Bali, karena biasanya jamur ini berkembang di perkebunan karet.

Bali dengan serangan JAP tinggi pada tanaman cengkihnya, kata Prof Loekas, masih

terkendala pada cara aplikasi obat yang kurang tepat. "JAP yang berkembang dalam tanah sering kali ditangani di batang yang seharusnya langsung di dalam tanahnya," kata penemu metabolit sekunder (*trichoderma* cair) ini.

Selain itu diingatkan pula ketekunan petani di Bali dalam memberikan pengobatan organik pada tanaman cengkihnya masih sangat kurang. "Ibarat manusia yang hidup dengan pengobatan herbal tidak mungkin sekali konsumsi langsung sembuh tetapi ada *treatment*. Begitu juga kalau orang sakit tidak hanya diberi obat saja tapi tidak diberikan makanan juga tidak bisa hidup, jadi selain aplikasi obat dengan

trichoderma juga perlu pupuk organik untuk suplai makanan pada tanaman," jelas dia saat mengevaluasi serangan JAP di Bali.

Perawatan cengkih yang sudah terserang JAP juga perlu penanganan intens, terutama mencegah penyebaran jamurnya yang dapat disebarkan secara tak sengaja melalui alas kaki petani. "Kebersihan kebun harus dijaga. Tanaman yang sudah terjangkit JAP seharusnya diisolasi dengan pemagaran, petani saat keluar masuk juga harus steril sehingga tak mudah menyebar ke tanaman lain," imbu dia.

Sementara itu Ketua Kelompok Tani Sari Luwih Merta Jati, Desa Selat, Ketut Nara mengaku merasa beruntung mendapatkan pelatihan ini. Dirinya pun baru menyadari tanaman cengkihnya di lahan seluas satu hektare sekitar 70 persennya terserang JAP, meski hanya serangan ringan. "Saya baru tahu setelah dapat pelatihan ini saya cocokkan dengan ciri-cirinya sama, artinya dengan tahu lebih awal bisa ditangani lebih awal juga," kata Ketut Nara. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~